

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Emas Melorot \$50, Waspada Aksi Profit Taking

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Harga emas tertekan oleh laporan data ketenagakerjaan bulanan Amerika Serikat (AS) Januari yang lebih kuat dari perkiraan dan memicu aksi ambil untung.**
- **Pada Rabu siang waktu AS atau Kamis dini hari waktu Indonesia, The Fed menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin (bp) ke kisaran 4,5% - 4,75% sebagaimana prediksi pasar.**
- **The Fed kembali memperlambat laju kenaikan suku bunga setelah sebelumnya menaikkan 50 bps pada Desember 2022 dan 75 basis pada empat pertemuan sebelumnya.**
- **Ketua The Fed, Jerome Powell sebaliknya mengatakan bahwa kebijakan perlu tetap restriktif untuk beberapa waktu dan diperlukan lebih banyak bukti untuk meyakini inflasi telah berada di jalur menuju target 2%.**
- **Akibatnya emas kembali tertekan dengan menguatnya greenback. Emas dan dollar memiliki korelasi negatif atau bergerak saling berlawanan. Ketika dolar AS menguat, maka harga emas cenderung tertekan. Sebaliknya, ketika dolar AS melemah, maka harga emas cenderung meningkat.**

Harga emas dunia pada perdagangan pekan ini terpantau ambles lebih dari 3%, diperberat oleh data tenaga kerja Amerika Serikat (AS) yang cukup kuat melebihi ekspektasi pasar.

Sepanjang pekan lalu, harga emas ambruk 3,21% secara *point-to-point* (ptp). Pada

penutupan perdagangan Jumat (4/2/2023) kemarin, harga emas acuan dunia di tercatat US\$ 1.865,5 per troy ons, melorot \$50 atau 2,45% dibandingkan posisi sehari sebelumnya, menyusul laporan ketenagakerjaan AS yang mengejutkan dan aksi ambil untung.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Laporan ketenagakerjaan menegaskan bahwa sektor tenaga kerja di Negeri Paman Sam masih cukup solid meski sebelumnya ada ancaman resesi ekonomi global dan tingginya inflasi global.

Data tenaga kerja AS yang kuat menyebabkan prospek pengurangan laju kenaikan suku bunga bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed) berkurang dan pasar kembali khawatir The Fed akan balik bersikap agresif lagi. Sebelumnya pada Rabu siang waktu AS atau Kamis dini hari waktu Indonesia, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin (bps) ke kisaran 4,5% - 4,75%. Kenaikan yang melambat setelah 50 bps pada Desember 2022 dan 75 basis pada empat pertemuan sebelumnya.

Namun, The Fed tidak memberikan indikasi jeda di waktu mendatang. Bahkan, Ketua The Fed, Jerome Powell mengatakan bahwa kebijakan perlu tetap restriktif untuk beberapa waktu dan diperlukan lebih banyak bukti untuk meyakini bahwa inflasi berada di jalur menuju target 2%. Sebelumnya Powell optimis inflasi akan turun ke sasaran 2% tanpa penurunan ekonomi yang signifikan atau lonjakan dalam tingkat pengangguran.

Menurut para pejabat The Fed, data inflasi Oktober, November dan Desember 2022 yang stabil merupakan berita yang disambut patut baik. Namun mereka masih memerlukan lebih banyak data lagi, terutama terkait ketenagakerjaan. Dengan data tenaga kerja AS yang cukup solid, maka The Fed bisa saja kembali agresif dan menaikkan suku bunga acuan (jika The Fed hanya berfokus pada data tenaga kerja dan bukan indikator ekonomi lainnya). Sebelumnya dikutip dari USA Today, Powell mengatakan bahwa "Kami membicarakan kemungkinan dua kali kenaikan suku bunga untuk mencapai level yang cukup membatasi."

Data pekerjaan bulanan AS yang jauh lebih baik dari ekspektasi mendorong indeks dolar

AS. Kemarin, indeks dolar terhadap enam mata uang utama lainnya, terangkat 1,16% menjadi 102,93. Akibatnya, emas juga kurang diuntungkan karena keduanya memiliki korelasi negatif. Artinya, pergerakan emas dan dolar AS saling berlawanan. Ketika dolar AS menguat, maka harga emas cenderung tertekan. Begitu pun sebaliknya ketika dolar AS melemah, maka harga emas cenderung meningkat.

Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan gaji non-pertanian (non-payroll farm/NFP) melonjak menjadi 517.000, dari sebelumnya sebesar 260.000 pada Desember 2022 yang juga di atas ekspektasi pasar memprediksi sebaliknya, turun menjadi 187.000.

Selain itu, data tingkat pengangguran AS periode Januari 2023 juga dilaporkan mengalami penurunan, yakni menjadi 3,4%, dari sebelumnya sebesar 3,5% pada Desember 2022 dan merupakan level terendah sejak 1969. Kondisi ini mengejutkan banyak orang karena konsensus pasar hanya memprediksikan 185.000 posisi baru.

Selain itu, sektor jasa Januari AS juga mengalahkan ekspektasi dimana naik menjadi 55,2% setelah kontraksi pada Desember, dilansir dari data terbaru Institute of Supply Management (ISM).

"Data hari ini membuat kesal Federal Reserve, yang cukup percaya diri tentang tren inflasi. Sektor jasa masih terlalu kuat dan itu akan membuat tekanan upah tetap tinggi," kata analis pasar senior OANDA Edward Moya kepada Kitco News.

Setelah menaikkan suku bunga 25 basis points pada hari Rabu, Ketua Fed Jerome Powell berbicara tentang kemajuan disinflasi. "Sungguh menggembirakan melihat proses disinflasi sekarang sedang berlangsung," katanya. "Kami sekarang dapat mengatakan, untuk pertama kalinya, bahwa proses disinflasi telah dimulai. Dan sejauh ini kami melihatnya [terefleksi] dalam harga barang."

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Namun, Powell mengakui bahwa sektor jasa belum merasakan perlambatan inflasi.

Sebelum rilis laporan ketenagakerjaan hari Jumat, pasar mengasumsikan the Fed berpotensi untuk mengakhiri siklus kenaikan suku bunga pada bulan Maret. Tetapi sekarang kondisi berubah, dan emas bereaksi terhadap itu, kata Moya.

Emas anjlok pada Jumat lalu, dengan kontrak berjangka Comex April turun menjadi \$1.875,70 per ons, atau turun \$55 pada hari itu.

"Ada banyak data yang perlu dicerna pasar. Bukan hanya laporan ketenagakerjaan, melainkan nada the Fed. Pasar ingin menafsirkan pernyataan Powell sebagai *dovish*. Tetapi reaksi the Fed sulit diprediksi. Itulah alasan utama mengapa emas turun," kata pakar logam mulia Gainesville Coins, Everett Millman, kepada Kitco News.

Setelah mengawali tahun dengan baik, emas diperkirakan memasuki aksi ambil untung. Dan dengan mempertimbangkan perkembangan terakhir, analis berpendapat akan ada lebih banyak aksi jual minggu depan.

"Perkirakan emas menghabiskan lebih banyak waktu untuk berkonsolidasi dan bergerak ke samping [*sideways*]. Emas hanya menghabiskan sedikit waktu antara \$1.800-\$1.900 sebelum aksi jual, dan bergerak dengan cepat dari \$1.700 ke \$1.900. Itulah sebabnya emas akan banyak menguji level \$1.800-an sebelumnya akhirnya pasar memiliki keyakinan yang kuat lagi. Dukungan langsung untuk emas adalah di \$1.870 per ons. Jika

emas tidak bertahan, selanjutnya di \$1.850, lalu di \$1.800," kata Millman.

Namun, prospek *bullish* secara keseluruhan tetap utuh meskipun tren emas turun jangka pendek, kata Millman. "Tidak peduli apa yang akhirnya dilakukan Fed, emas akan berkinerja baik sepanjang sisa tahun ini. Ini adalah perubahan jangka pendek dan bukan perubahan mendasar dalam prospek emas," tambahnya.

Salah satu pendorong yang perlu diperhatikan pada kuartal pertama 2023 adalah prospek pembelian emas oleh bank sentral, setelah sektor resmi membeli 1.136 ton — terbesar sejak 1967, pada 2022, menurut data World Gold Council (WGC). "Ketidakpastian geopolitik dan inflasi tinggi disorot sebagai alasan utama untuk memegang emas," dituliskan dalam laporan WGC tersebut. Pembelian emas terbesar di tahun 2022 dilakukan oleh Bank Sentral Turki dalam rangka mencari perlindungan terhadap inflasi yang tidak terkendali, yang melonjak 85% sebelum melambat ke 64% pada Desember. People's Bank of China (PBoC) juga menjadi sorotan karena melakukan pembelian emas untuk pertama kalinya sejak 2019.

Data minggu ini

Event yang dinanti pasar adalah penampilan Ketua Fed Powell di Economic Club of Washington.

Selasa: Powell berbicara

Kamis: Klaim pengangguran AS,

Jumat: sentimen konsumen Michigan